



Gatekeeping Pemberitaan Pembatasan Ibadah di Masjid Akibat Pandemi COVID-19 iNews.id

Shania Shaufa^{1*}, Thalitha Sacharissa Rosyidiani

¹ Program Studi Komunikasi dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jalan H. Juanda No.95 Ciputat, Indonesia 15412

* Email Korespondensi: thalithasacharissa.rosyidiani@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:
Gatekeeping,
Pemberitaan,
Pembatasan
Ibadah,
Covid-19

Munculnya pandemi COVID-19 menjadi isu yang ramai diperbincangkan di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Isu global dan berdampak pada hajat hidup banyak orang menyebabkan seluruh media turut menyajikan informasi-informasi terkait perkembangan COVID-19 baik media *mainstream* maupun online. Kecepatan media online dalam memberitakan informasi menjadi acuan warga untuk mengetahui perkembangan secara real-time. Salah satu media online yang konsisten mengabarkan kepada masyarakat terkait wabah covid 19 adalah iNews.id. Dalam memproduksi dan menyajikan suatu berita, media tentu saja tidak terlepas dari proses gatekeeping sebelum berita tersebut dipublikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana upaya gatekeeping iNews.id dalam proses produksi pada isu pandemi COVID-19. Penggunaan gatekeeping theory menarik untuk diteliti karena relevansinya dengan situasi media saat ini, khususnya di tengah masa krisis saat publik menjadi sangat bergantung pada pemberitaan di media. Peneliti menganalisis dengan menggunakan lima level yang melandasi proses gatekeeping di media online iNews.id. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mendasari cara iNews.id dalam proses produksi pemberitaan pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi COVID-19 yakni level individu pekerja media, level media routine, level organisasi, level extramedia, dan level social system. Kesimpulan pada penelitian ini menyatakan level yang paling dominan dalam proses gatekeeping adalah level organisasi dan level media routine pada iNews.id.

ABSTRACT

Keyword:
Gatekeeping,
News,
Worship
Restrictions,
Covid-19,

The emergence of the COVID-19 pandemic has become a hotly discussed issue in various parts of the world, including Indonesia. Global issues and impacts on the lives of many people have caused all media to share information related to the development of COVID-19, both mainstream and online media. The speed of online media in reporting information becomes a reference for citizens to know developments in real-time. One of the online media that consistently informs the public regarding the Covid-19 outbreak is iNews.id. In producing and presenting news, the media cannot be separated from the gatekeeping process before the news is published. This study aims to determine and realize how iNews.id's gatekeeping efforts are in the production process of the COVID-19 pandemic issue. The use of gatekeeping theory is interesting to study because of its relevance to the current media situation, especially in the midst of a crisis when the public becomes very dependent on reporting in the media. Researchers analyzed using five levels of influence on the gatekeeping process in the online media iNews.id. The results of this study indicate that the factors that affect the way iNews.id in the production process of news on restrictions on worship in mosques due to the COVID-19 pandemic are the individual media worker level, the media routine level, the organizational level, the extra-media level, and the social system level. The conclusion in this study states that the most dominant levels in the gatekeeping process are the organizational level and the media routine level at iNews.id.

PENDAHULUAN

Lebih dari satu tahun pandemi COVID-19 melanda berbagai negara termasuk Indonesia. Tidak hanya ditetapkan sebagai wabah, COVID-

19 ini juga membawa dampak secara luas di berbagai sektor tak terkecuali sektor keagamaan. M. Wahyu Pratama Putra & Kurnia Sari Kasmiarno (2020), mengungkapkan bahwasanya

selain dari sisi kesehatan yang terdampak pandemi COVID-19, terdapat beberapa sektor yang mengalami penurunan akibat virus ini, diantaranya pariwisata, transportasi, konstruksi, pendidikan, keuangan, bahkan hingga pada sektor spiritualitas keagamaan khususnya dalam praktik spiritualitas manusia.

Sebagai Negara dengan mayoritas umat muslim, pandemi mengakibatkan terbatasnya aktivitas beribadah di tempat ibadah. Beberapa perayaan hari besar keagamaan ditiadakan. Ritual ibadah yang identik dengan aktivitas di masjid pada bulan Ramadhan di tahun 2020 dan 2021 juga resmi dibatasi. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang merupakan kebijakan pemerintah untuk mengurangi mobilisasi masyarakat berpengaruh pada aktivitas keagamaan di masjid yang mengharuskan ibadah dilakukan di rumah masing-masing. Namun demikian, masih banyak umat Islam yang merasa berat untuk meninggalkan kebiasaan mereka beribadah bersama di masjid.

Di masa pandemi COVID-19, masyarakat dihadapkan dua pandangan untuk dapat mengikuti atau menolak keputusan yang difatwakan oleh MUI yang berperan dalam pengambilan keputusan Pemerintah terkait beribadah di rumah, dan pandangan berbagai ulama Indonesia yang beragam tentang aspek ibadah dalam kondisi darurat yang disebabkan oleh covid-19. Ibadah yang awalnya wajib berubah menjadi haram, makruh ataupun mubah (Hasbiyallah., 2020). Di sisi lain, pusat perbelanjaan dan tempat rekreasi sebagian besar masih diizinkan untuk beroperasi. Agenda elektoral lima tahunan tetap diselenggarakan meskipun kegiatan-kegiatan tersebut sama-sama berpotensi menaikkan jumlah pasien Covid-19.

Berbagai perubahan kebijakan dari berbagai sektor khususnya dalam praktik spiritualitas manusia atau keagamaan yang dilakukan dengan sangat cepat memaksa masyarakat untuk mengandalkan pemberitaan di media. *Reuters Institute Digital News Report* (dalam Sabila Maulidia, n.d. 23 Juli 2021) menegaskan bahwa pandemi COVID-19 yang melanda dunia dan khususnya Indonesia telah mengubah cara masyarakat dalam mengonsumsi berita dan media. Konsumsi masyarakat dalam mengakses berita dan media terjadi pergeseran. Maka dari itu, pemberitaan di media memainkan peran yang sangat penting dan signifikan. Media online dan sosial media menjadi sumber yang paling populer atau banyak digunakan

masyarakat urban dalam mengakses berita dan informasi tersebut.

Saat suasana penuh ketidaknyamanan dan ketidakpastian, pemberitaan di berbagai media menjadi kunci sekaligus sebagai alat untuk meminimalisir kepanikan masyarakat. Karena melalui media massa, pesan dapat sampai dengan cepat dan dapat menjangkau khalayak secara serempak. Hal ini sesuai dengan peran media massa yang tidak bisa terlepas dari fungsi media massa itu sendiri. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, media massa berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan pengawasan sosial (*social control*) pengawas perilaku publik dan penguasa.

Kepanikan masyarakat sayangnya tidak terakomidir dengan hadirnya pemberitaan di media massa. Fadilah, U. N., Haris, A. M., & Achmad (2020), menjelaskan bahwa dalam memberitakan kasus COVID-19 di Indonesia, media cenderung membuat spekulasi yang beragam dan cenderung dihadapkan pada kekhawatiran dari masing-masing masyarakat. Seperti isi berita bertambahnya kasus COVID-19, angka kematian yang tinggi, dan penyebaran virus yang meluas. Wabah COVID-19 membawa kecemasan dan rasa ketidakpastian masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Beberapa portal media *online* menyajikan informasi seputar COVID-19 dengan berbagai *angle* dan sudut pandang. Dengan demikian boleh jadi satu peristiwa bisa menimbulkan opini publik yang berbeda-beda tergantung dari cara masing-masing media mengkonstruksi berita.

Salah satu media *online* Indonesia yang menarik perhatian lebih pada pemberitaan kasus COVID-19, terutama mengenai pemberitaan pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi ini ialah iNews.id. iNews.id adalah salah satu media *online* yang cukup cepat dalam menginformasikan berita kepada masyarakat melalui portal berita *online*-nya. Sebagai portal berita *online* yang mengandalkan kecepatan pemberitaan, iNews.id berusaha untuk melakukan disiplin verifikasi dan menjalankan fungsi *gatekeeping* informasi.

Pada saat perdebatan isu di masyarakat terjadi, maka isu-isu yang bertentangan tetap akan diberitakan selama memiliki nilai berita. Dengan *gatekeeping*, media menyaring jutaan bahkan milyaran informasi yang memiliki nilai berita untuk diolah dan kemudian disampaikan kembali pada pembaca, pendengar, atau pemirsa. *Gatekeeping* pada media massa menentukan

penilaian apakah suatu informasi penting atau tidak (Ardianto, 2017, p. 36). Dengan kata lain, *gatekeeping* bukan hanya sekedar memilih dan memproduksi kembali melainkan juga keseluruhan proses bagaimana media mengkonstruksi realitas yang terjadi di dunia.

Sebagai Negara dengan mayoritas umat muslim di masa pandemi COVID-19, berbagai perubahan kebijakan khususnya dalam praktik spiritualitas manusia atau keagamaan dan animo serta ketergantungan pemanfaatan media massa oleh publik dalam mengakses suatu berita yang diikuti dengan tidak terakomidirnya pemberitaan di media massa membuat penelitian terhadap *gatekeeping* menarik untuk dikaji. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana upaya *gatekeeping* iNews.id dalam proses produksi pada isu pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi COVID-19 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Menurut Menurut Taylor (dalam Kriyantono, 2006), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dari pendekatan ini diharapkan mampu memperoleh uraian yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah berupa fungsi dan operasionalisasi *gatekeeping* di media *online* iNews.id. Untuk dapat memahami bagaimana iNews.id menjalankan fungsi *gatekeeping* di tengah dinamisasi informasi pada isu pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi COVID-19 di Indonesia, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Pemilihan iNews.id sebagai subyek penelitian dikarenakan iNews.id memiliki segmentasi pembaca yang cukup banyak dimana berita yang dimuat seringkali mudah ditemukan kembali di media-media komunikasi lain seperti media sosial dan media pesan instan seperti *Whatsapp* dan *Telegram*. Untuk memahami lebih dalam mengenai bagaimana upaya *gatekeeping* iNews.id dalam proses produksi pada isu pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi COVID-19 di Indonesia informasi pada penelitian ini didapatkan melalui informan yaitu *gatekeeper* dari internal iNews.id yang merupakan Redaktur Pelaksana iNews.id.

Data tersebut akan didapatkan dengan teknik pengumpulan data melalui kepustakaan

dengan menggunakan literatur dalam menunjang data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memperoleh teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini dan menunjang keabsaan data yang diperoleh di lapangan. Dokumentasi, wawancara mendalam, dan obeservasi (pengamatan) secara media dan langsung juga dilakukan dalam proses pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April, Mei, dan Juni 2020 di media *online* iNews.id. Dalam teknik pengumpulan data ini, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan penulis adalah menyusun kerangka penelitian yang diringi dengan observasi di berbagai artikel berita dari iNews.id yang berkaitan dengan pembatasan ibadah di masjid. Kemudian peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan wawancara yang diajukan kepada informan setelah itu peneliti menghubungi dan melakukan wawancara mendalam dengan Redaktur iNews.id sebagai informan kunci dalam penelitian ini yang bertanggung jawab pada arus berita.

Data kemudian di analisis menggunakan model Miles dan Huberman dimana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data menjadi jenuh. Aktivitas analisis dilakukan dengan cara reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), paparan/sajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan menjadi satu pernyataan yang menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2017).

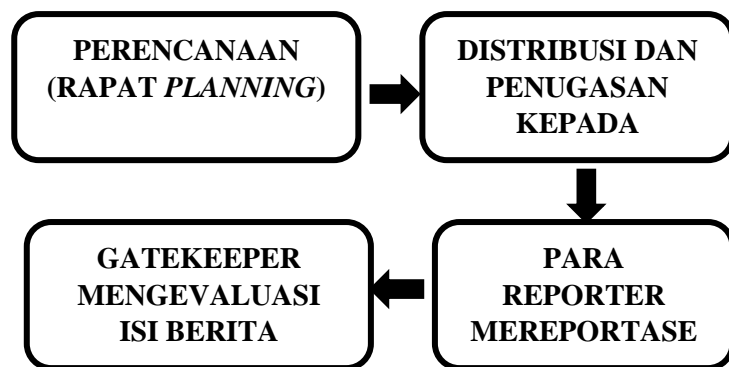
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti selama periode April, Mei, dan Juni 2020, media *online* iNews.id mengeluarkan sejumlah berita dengan topik pandemi COVID-19 sebagai berita utamanya pada halaman *website* iNews.id.

Tabel 1. Pemberitaan Pembatasan Ibadah di Masjid Akibat Pandemi COVID-19 Pada Media *Online* iNews.id (Hasil Penelitian, 2021)

No	Tanggal Berita	Judul Berita
1.	07 April 2020	DKI Jakarta PSBB, Semua Tempat Ibadah Ditutup untuk Umum
2.	10 April 2020	Kemenag: Ibadah Ramadhan di Rumah Tak Mengurangi Pahala
3.	19 Mei 2020	Jokowi: Pemerintah Tidak Melarang Beribadah Saat Covid-19

4.	26 Mei 2020	New Normal, Anggota DPR: Setelah Mal, Tempat Ibadah Juga Harusnya Kembali Dibuka
5.	28 Mei 2020	MUI: Kalau Orang Boleh Berkumpul di Mal dan Bandara, Masjid Juga Bisa
6.	29 Mei 2020	Jelang New Normal, Masjid Istiqlal Masih Ditutup untuk Kegiatan Ibadah
7.	02 Juni 2020	JK: Masjid Boleh Dibuka Jika PSBB Berakhir



Gambar 1. Proses Penugasan Berita iNews.id
 Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, Diolah Dari Hasil Penelitian (2021)

Secara umum, proses *gatekeeping* yang terjadi di iNews.id dalam memuat sebuah berita sama dengan yang terjadi pada proses *gatekeeping* di media massa *mainstream*, yaitu melibatkan proses dan tingkatan yang jelas, terdiri dari reporter dan editor atau redaktur yang keduanya dapat dikategorikan sebagai *gatekeeper* pada levelnya masing-masing. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, peneliti akan menggunakan lima level analisa *gatekeeping* berdasarkan teori *gatekeeping* milik Pamela J. Shoemaker dan Tim P. Vos dalam menganalisis dan membahas proses pemilihan dan penyaringan informasi pada pemberitaan pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi COVID-19 pada iNews.id.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara kepada *key informan* yaitu *gatekeeper* dari internal iNews.id yang merupakan redaktur pelaksana iNews.id. Penelitian ini berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu teori *gatekeeping* dari Shoemaker. Sebelum mengaitkan teori tersebut dengan menjabarkan tingkat analisis faktor yang memengaruhi proses *gatekeeping* dengan proses yang terjadi di lapangan, peneliti akan berusaha menjelaskan secara umum mengenai proses produksi berita dan *gatekeeping* yang terjadi di media *online* iNews.id khususnya pada pemberitaan pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi COVID-19 terlebih dahulu berdasarkan hasil wawancara.

Berikut sistem penugasan berita dalam produksi pemberitaan iNews.id. Alur proses digambarkan secara singkat dapat dilihat pada Gambar.1 berikut:

Setelah reporter mencari berita di lapangan, kemudian melaporkan hasil reportasenya berupa berita. Redaktur atau asisten redaktur akan mengolah laporan mentah itu menjadi suatu berita yang utuh dan nantinya akan ditayangkan. Selama dianggap hasil reportase masih belum layak dan sesuai, seorang *gatekeeper* iNews.id akan menugaskan kembali jurnalisnya untuk melengkapi data yang kurang.

Setelah itu, *gatekeeper* akan melakukan proses evaluasi. Pimpinan redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, dan asisten redaktur akan mengevaluasi seluruh kerja reporter pada hari itu. iNews.id biasa melakukannya pada malam hari. Karena pandemi COVID-19, kegiatan ini tidak dilakukan secara formal di ruang rapat, melainkan informal melalui diskusi di ruang redaksi atau melalui *Whatsapp group*. *Gatekeeper* iNews.id, akan melihat hasil kerja para reporter pada hari itu, mulai dari proses pemeriksaan dan pengoreksian. Mana saja berita yang dianggap sudah sesuai target perencanaan, mana berita yang belum sesuai. Bila belum, akan didiskusikan di mana letak kendalanya serta bagaimana solusi untuk kedepannya. Peneliti menyimpulkan bahwa garis besarnya berita yang dimuat di iNews.id harus memiliki data yang aktual dan faktual, sesuai dengan nilai-nilai berita, tidak menyimpang dari kaidah-kaidah jurnalistik, tidak melanggar kode etik.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat juga sejumlah faktor yang memengaruhi cara iNews.id dalam proses produksi pemberitaan pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi COVID-19. Terdapat lima level *gatekeeping* yang berpengaruh, yakni level individu pekerja media, level *media routine*, level organisasi, level

extramedia, dan level *social system* sebagaimana asumsi dalam teori *gatekeeping* dari Shoemaker (Shoemaker, P. J., Vos, T. P., & Reese, n.d., 1991, 2009).

Pada level individu pekerja media, peneliti menemukan perbedaan latar belakang dan karakter. Namun keberagaman karakter dan latar belakang tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berita-berita yang disajikan di iNews.id. Faktor dominan pada *gatekeeping* level individu pekerja media di iNews.id terdapat pada peran profesional jurnalis, karena setiap keputusan berada ditangan pimpinan redaksi dan redaktur pelaksana. Hal ini dikarenakan iNews.id sangat menjunjung tinggi nilai kepatuhan terhadap esensi keberimbangan media.

Pada level *media routine*, dalam elemen sumber informasi, peneliti berpendapat bahwa iNews.id lebih mengedepankan sumber informasi yang primer dan sesuai dengan isu yang ditampilkan. Terlihat pada pemberitaan pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi COVID-19, iNews.id selalu menggunakan *key informan* yang bersumber langsung pada pemerintah seperti Satgas COVID-19, Kemenkes, Gubernur, jajaran Pemerintah Daerah, Dewan Masjid Indonesia (DMI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), NU, dan Muhammadiyah. Pengaruh yang terlihat dari level organisasi adalah kebijakan yang dibuat oleh seorang pemimpin.

Hal yang menjadi keinginan seorang pemilik media menjadi acuan bagi para pekerja medianya untuk menjalankan tugas dan memastikan bahwa konten pemberitaan di iNews.id sudah sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Dalam level ini, peneliti melihat redaktur pelaksana iNews.id sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan level organisasi menurut Shoemaker. Redaktur pelaksana iNews.id bertugas sebagai pengatur, penyeleksi, penyaring, meniadakan informasi, termasuk membatasi, memonitor suatu berita yang dianggap layak atau tidaknya suatu berita.

Dari segi level *extramedia*, narasumber dan pemerintah menjadi faktor utama yang mempengaruhi redaksi iNews.id saat mereportase pemberitaan mengenai pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi COVID-19. Elemen teknologi juga berpengaruh pada level ini, iNews.id sendiri memanfaatkan teknologi yang ada untuk kemajuan berita didalamnya, seperti memanfaatkan media sosial untuk promosi,

google analytic untuk melihat *real time*, dan *SEO* (*Search Engine Optimization*).

Di *social system*, iNews.id terlihat cenderung netral sesuai dengan proporsinya dalam menyajikan berita. Dari segi agama, pekerja media di iNews.id ada yang berafiliasi ke NU dan ada juga yang Muhammadiyah. Tetapi ideologi itu tidak terbawa dan tidak juga kemudian mengintervensi dan kemudian memengaruhi seorang *gatekeeper* di iNews.id dalam pemberitaan terutama soal isu pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi COVID-19.

Peneliti melihat iNews.id dalam level ini tidak terlalu besar pengaruhnya. Itu karena pertama, iNews.id merupakan media umum, dan kedua, para pekerja media yang ada didalam iNews.id cenderung heterogen. Akhirnya dalam pemberitaan yang dimuat di iNews.id yang dilihat benar-benar sebagai isu yang disajikan untuk khalayak dan pembaca.

Kesimpulan

Pada penelitian ini diperoleh pemahaman mengenai upaya *gatekeeping* iNews.id dalam proses produksi pada isu pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi COVID-19 di Indonesia. Bahwasanya selama periode April, Mei, dan Juni 2020, media *online* iNews.id mengeluarkan sejumlah berita dengan topik pandemi COVID-19 sebagai berita utamanya pada halaman *website* iNews.id. Terdapat proses *gatekeeping* sebelum berita diproduksi sampai sebelum dipublikasikan di *website*. Proses *gatekeeping* di iNews.id diawali dengan tahap perencanaan, penugasan, reportase berita, dan evaluasi. Meskipun pemberitaan terkait Pembatasan Ibadah di Masjid diberitakan dua sisi, iNews.id tetap menjadikan narasumber kunci sebagai acuan seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemuka agama, dan pemerintah. Pada artikel ini juga disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi cara iNews.id dalam proses produksi pemberitaan pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi COVID-19. Terdapat lima level *gatekeeping* yang berpengaruh, yakni level individu pekerja media, level *media routine*, level organisasi, level *extramedia*, dan level *social system*.

References

- Ardianto, E. (2017). *Komunikasi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fadilah, U. N., Haris, A. M., & Achmad, Z. A.

- (2020). Framing Media Online Cnnindonesia.Com Dan Detik.Com Mengenai Kebijakan Transisi Di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.
- Hasbiyallah., dkk. (2020). Fikih Corona (Studi Pandangan Ulama Indonesia terhadap Ibadah dalam Kondisi Dharurat Covid-19). Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30568>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- M. Wahyu Pratama Putra, & Kurnia Sari Kasmiaro. (2020). Pengaruh COVID-19 Terhadap Keidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi, dan Spiritual Keagamaan. *POROS ONIM : Jurnal Sosial Keagamaan, Volume 1*, 144–159.
- Sabila Maulidia. (n.d.). Pola Konsumsi Masyarakat dalam Mengakses Berita Saat Pandemi. Retrieved from <https://bpptik.kominfo.go.id/2021/07/23/9088/pola-konsumsi-masyarakat-dalam-mengakses-berita-saat-pandemi/>
- Shoemaker, P. J., Vos, T. P., & Reese, S. D. (n.d.). Individual and Routine Forces in Gatekeeping. *Journalism & Mass Communication Quarterly* (78), 233–234. Retrieved from <https://doi.org/10.1177%2F107769900107800202>
- _____, (1991). *Communication Concepts 3: Gatekeeping*. New York: Newbury Park.
- _____, (2009). *Journalists as Gatekeepers*. New York: Routledge.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.



© 2022 Oleh authors. Lisensi KOMUNIKA: Jurnal Ilmu Komunikasi, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).